

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman manusia menyadari pentingnya aktivitas olahraga, olahraga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, melalui olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki watak disiplin dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas, dengan demikian manusia semakin memperhatikan kegiatan olahraga dalam kehidupan.

Olahraga menjadi satu bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga bisa dijadikan sebagai ajang menyalurkan hobi dan berprestasi. “Olahraga memiliki tujuan yang berbeda beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional” (Nurhasan 2005). Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini tujuan olahraga tidak sekedar untuk memperoleh kesehatan dan kesenangan saja, melainkan olahraga telah berkembang sebagai suatu sarana proses belajar dan adapula olahraga sebagai untuk mencari prestasi bahkan bisa menjadi profesi konvensional” (Scheunemann, 2005). Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai salah satu pekerjaan khusus, sebagai tontonan, rekreasi, mata pencaharian, kesehatan maupun budaya. Salah satu cabang olahraga yang saat ini sangat

diminati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kaum muda adalah olahraga futsal. Hal ini disebabkan karena olahraga futsal hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang bermain.

Makna olahraga adalah gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan, ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan. Tujuan utama olahraga bukan hanya pembangunan fisik saja melainkan juga pembangunan mental dan spiritual.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, peprogram, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan terdapat dalam Undang-Undang No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat terwujud melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam pola pembinaan yang berjenjang. Dalam hal ini, untuk pencapaian prestasi olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida. Sistem piramida yang

dimaksud mencakup pemasalan, pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Depdiknas, 2002).

Tujuan pembinaan olahraga adalah membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai prestasi. Sedangkan pembinaan olahraga adalah sistem pembibitan yang melibatkan individu atlet dalam membangun keprofesionalan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi. Untuk meraih semua tidak luput dari bagaimana manajemen pembinaan olahraga itu sendiri. Hasil nyata yang dapat dilihat dari proses pembinaan dan pengembangan olahraga futsal adalah melalui prestasi yang berhasil dicapai. Apabila prestasi yang dicapai belum maksimal maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembinaan yang dilakukan, agar dapat ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi dan selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada proses pembinaan olahraga yang dilakukan.

Kita ketahui bahwa program pembinaan dan manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan futsal. Program pembinaan dalam suatu manajemen futsal haruslah direncanakan secara baik dan sistematis dan ditujukan untuk meningkatkan pencapaian prestasi olahraga yang akan berdampak kepada atlet agar mencapai prestasi yang lebih baik.

Manajemen merupakan salah satu proses yang penting harus dilakukan dalam penerapan rencana program, yaitu menurut Terry (1986) yang dikutip Harsuki (2012:85) manajemen akan membantu dalam penyusunan sebuah pola

tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi, hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat kedepan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Banyak manfaat yang diperoleh langsung dari aktivitas olahraga tersebut baik untuk anak-anak hingga orang dewasa. Pada perkembangannya olahraga terbagi dalam olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan. Maka dalam rangka mewujudkan manfaat tersebut, pembinaan olahraga menjadi tanggung jawab bersama khususnya *stakeholder* dalam hal ini pemerintah, Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.

Pembinaan olahraga merupakan konsep pembangunan yang memberikan manfaat yang nyata dan positif terhadap kinerja pembangunan, yang selanjutnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Olahraga, dalam hal ini atlet pelatih dan pengurus. Pembinaan Olahraga merupakan salah satu unsur keberhasilan, juga merupakan salah satu kekuatan pembentuk pertumbuhan daerah. Pembangunan yang melibatkan upaya serta masyarakat olahraga akan mencapai keberhasilan yang lebih efektif dan lebih produktif. Seiring waktu olahraga prestasi telah menjelma menjadi sebuah industri di era globalisasi saat ini.

Pembangunan olahraga di Sumatera Utara pada hakekatnya ditujukan untuk mendukung pembangunan olahraga secara nasional, dimana bermuara pada pembentukan dan penguatan karakter bangsa demi tercapainya eksistensi bangsa pada masa mendatang. Pembangunan olahraga merupakan bagian intergral dari

proses pembangunan nasional, khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada: 1) Peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, 2) Kualitas mental rohani masyarakat, 3) Pembentukan watak dan kepribadian bangsa, 4) Disiplin dan sportivitas, serta 5) Peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional (Utami, 2015). Keolahragaan nasional harus didudukan sejajar dengan bidang-bidang lain, karena dengan olahraga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengangkat derajat harkat martabat bangsa.

Pembinaan prestasi atlet merupakan tanggung jawab kita semua sebagai warga Negara. Komite Olahraga Nasional Indonesia sebagai wadah organisasi olahraga nasional mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembinaan prestasi olahraga di Indonesia. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistematis, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu tersedianya sarana dan prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai, adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan ditinjau dengan adanya anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik dengan semua pihak (atlet, pelatih, pengurus, pengprov, dan Pemerintah).

Berbagai kemajuan pembangunan di bidang keolahragaan yang bermuara pada meningkatnya budaya dan prestasi olahraga. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat

memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan daerah maupun nasional.

Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga futsal, faktor pembinaan dan manajemen sangat penting. Pembinaan dan manajemen yang baik akan meningkatkan prestasi olahraga yang dimana anak-anak usia dini sampai remaja dapat menuangkan kreatifitas dan prestasi olahraga. Pembinaan dan manajemen olahraga sangat perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang akan dibina baik secara fisik, teknik taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu. Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk meraih prestasi dari bidang yang diperlombakan baik di tingkat daerah, nasional dan juga internasional. Salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang lama dan sudah profesional adalah olahraga futsal.

Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat kemampuan, baik pria dan wanita dimana memainkan olahraga ini bisa didalam maupun di luar ruangan untuk ajang hiburan dan kesenangan, juga sebagai ajang kompetisi/kejuaraan. Selain sebagai olahraga rekreasi. Futsal adalah olahraga evolusi dan bisa membawa negara Indonesia ke prestasi tingkat dunia. Futsal merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Spanyol, yaitu

“fútbol dan sala”. Fútbol artinya sepakbola dan sala artinya ruangan. Futsal dipercaya lahir dan populer di sebuah negara Uruguay di *Amerika Latin*. Kantor futsal diciptakan dan dikembangkan pada tahun 1930 di Uruguay oleh seorang profesor pendidikan jasmani, Juan Carlos Ceriani. Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap pertandingannya, masing-masing terdiri dari lima orang pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang. Spesifikasi kantor dan bola pada regulasi permainan futsal berbeda dibandingkan dengan sepakbola. Regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) agar para pemain lebih menjunjung nilai *fair play* (sportivitas), serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasannya adalah karena isi regulasi kantor permainan futsal yang bukan terbuat dari rumput, melainkan terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain (Lhaksana, 2008:38).

Kejuaraan Dunia Futsal yang pertama diselenggarakan di bawah bantuan FIFUSA (sebelum anggotanya diintegrasikan ke FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil, pada tahun 1982 dengan Brazil menempati posisi pertama. Brazil mengulang kesuksesan mereka pada Kejuaraan Dunia kedua pada tahun 1985 (Spanyol), tetapi kalah pada Kejuaraan Dunia ketiga pada tahun 1988 (Australia) oleh Paraguay. Kejuaraan Dunia Futsal FIFA pertama dilaksanakan di Belanda pada tahun 1989.

Tabel 1.1. Piala Dunia Futsal 1989-2016 (FIFA)

No	Kejuaraan Dunia Futsal FIFA Tahun	Jumlah Peserta (6 Konfederasi)	Tuan Rumah	Juara
1	1989	16 Tim	Belanda	Brazil
2	1992	16 Tim	Hong Kong	Brazil
3	1996	16 Tim	Spanyol	Brazil
4	2000	16 Tim	Guatemala	Spanyol
5	2004	16 Tim	Taiwan	Spanyol
6	2008	20 Tim	Brazil	Brazil
7	2012	24 Tim	Thailand	Brazil
8	2016	24 Tim	Kolombia	Argentina
9	2020	24 Tim	Lithuania	-

Futsal sudah dikenal di tanah air sejak era 1998-1999, puncaknya tahun 2002 setelah Indonesia ditunjuk oleh AFC (*Asian Football Confederation*) menjadi tuan rumah AFC Futsal Championship di Indonesia dan pada saat itu disiarkan secara langsung oleh salah satu stasiun televisi swasta sehingga masyarakat Indonesia dapat menonton dan mengenal olahraga futsal. Dalam beberapa tahun terakhir, futsal berkembang sangat pesat dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pada saat ini, olahraga permainan futsal sudah berkembang di berbagai kota maupun daerah. Awal munculnya olahraga permainan futsal di berbagai kota besar ini adalah sebagai kebutuhan orang-orang kota untuk

melakukan olahraga permainan sepak bola yang sangat populer. Namun karena adanya keterbatasan sarana prasarana olahraga sepak bola, maka sebagai solusinya adalah melakukan aktifitas olahraga sepak bola di dalam ruangan atau biasa disebut dengan futsal. Permainan futsal sejauh ini sangatlah berkembang dengan pesat dengan banyaknya event-event turnamen antar pelajar ataupun mahasiswa dan antar asosiasi futsal. Meskipun tergolong baru, olahraga futsal memiliki banyak peminat yaitu pria dan wanita, serta dari berbagai usia (Lhaksana, 2011:85). Bukan sesuatu yang mustahil apabila ada suatu harapan besar yang timbul dari cabang olahraga ini, seperti memiliki atlet yang berprestasi sehingga dapat mengharumkan nama daerah dan Indonesia. Untuk membentuk pemain-pemain yang berprestasi harus diadakan suatu sistem pembinaan khusus untuk cabang olahraga ini, salah satunya dengan mengadakan suatu kompetisi atau kejuaraan dalam kelas amatir, profesional hingga kelas nasional antar asosiasi futsal yang ada di Indonesia. Dengan adanya prestasi yang bisa membuat bangga ini, maka cabang olahraga futsal tidak lepas dari pembinaan dalam program serta pengembangan manajemen keolahragaan.

Tabel 1.2. AFC Futsal Championship 1999-2020

No	Kejuaraan Asia Futsal AFC Tahun	Jumlah Peserta (4 Zona)	Tuan Rumah	Juara
1	1999	9 Tim	Malaysia	Iran
2	2000	9 Tim	Thailand	Iran
3	2001	14 Tim	Iran	Iran

4	2002	14 Tim	Indonesia	Iran
5	2003	16 Tim	Iran	Iran
6	2004	18 Tim	Macau	Iran
7	2005	24 Tim	Vietnam	Iran
8	2006	16 Tim	Uzbekistan	Jepang
9	2007	16 Tim	Japan	Iran
10	2008	16 Tim	Thailand	Iran
11	2010	16 Tim	Uzbekistan	Iran
12	2012	16 Tim	Uni Emirat Arab	Jepang
13	2014	16 Tim	Vietnam	Jepang
14	2016	16 Tim	Uzbekistan	Iran
15	2018	16 Tim	Cina Taipei	Iran
16	2020	16 Tim	Turkmenistan	-

Indonesia sendiri yang tergabung dalam zona ASEAN (Asia Tenggara) sampai dengan saat ini merupakan salah satu negara dengan pembinaan futsal terbaik di Asia Tenggara, sama halnya dengan sepakbola, futsal juga selalu tertinggal perkembangannya dengan negara tetangga Thailand, hal ini dapat dilihat dari dominasi Thailand di tim nasional maupun asosiasi serta pengelolaan liga dengan koefisien terbaik di Asia Tenggara. Dari 16 kali perhelatan AFF Futsal Championship Thailand mampu meraih 15 kali juara sementara Indonesia menjuarai ajang ini 1 kali pada tahun 2010 di Vietnam.

Tabel 1.3. AFF Futsal Championship 2001-2019

No	Kejuaraan Asia Tenggara Futsal AFF Tahun	Tuan Rumah	Juara
1	2001	Malaysia	Thailand
2	2003	Malaysia	Thailand
3	2005	Thailand	Thailand
4	2006	Thailand	Thailand
5	2007	Thailand	Thailand
6	2008	Thailand	Thailand
7	2009	Vietnam	Thailand
8	2010	Vietnam	Indonesia
9	2012	Thailand	Thailand
10	2013	Thailand	Thailand
11	2014	Malaysia	Thailand
12	2015	Thailand	Thailand
13	2016	Thailand	Thailand
14	2017	Vietnam	Thailand
15	2018	Indonesia	Thailand
16	2019	Vietnam	Turkmenistan

PSSI (persatuan sepakbola seluruh Indonesia) sebagai anggota FIFA dan induk organisasi yang mengurus sepakbola, sepakbola wanita, futsal serta sepakbola pantai. Dalam organisasi PSSI dibentuklah badan futsal nasional pada tahun 2000-an, perkembangan futsal yang begitu pesat di Indonesia tidak mampu dimaksimalkan hanya dengan sayap organisasi yang mengurus satu cabang olahraga, manajemen futsal tidak tertata dengan baik, ini dapat dilihat dari kompetisi futsal professional minim peserta dan sponsorship serta tidak meratanya

pembangunan futsal di Indonesia berimbas kepada polemik pembentukan tim nasional yang jauh dari perhatian dan dukungan PSSI, maka pada tahun 2012 Badan Futsal Nasional resmi dibubarkan PSSI. Pembangunan futsal di Indonesia semakin terjerembab ketika adanya intervensi dari pemerintah yang mengganggu independensi PSSI dan melanggar statuta FIFA yang menyebabkan untuk kali pertama PSSI mendapatkan sanksi pembekuan dari FIFA pada tahun 2013-2014. Setelah masa kelam berakhir dengan dicabutnya sanksi FIFA kepada PSSI, maka babak baru futsal dimulai, PSSI melakukan revitalisasi organisasi dan desentralisasi dengan diberikan kekuasaan penuh kepada daerah-daerah serta perubahan pengurus provinsi menjadi asosiasi, Sama halnya dengan mengurus futsal maka PSSI membentuk asosiasi yang independen untuk mengurus rumah tangga organisasi futsal agar lebih efektif dan efisien dengan dilahirkannya Federasi Futsal Indonesia pada kongres tahun 2014 yang dipimpin oleh salah satu pengusaha stasiun televisi sukses di Indonesia yaitu Bapak Hary Tanoesoedibjo selama 4 tahun hingga 2018.

Federasi Futsal Indonesia menjadi embrio baru perkembangan pesat futsal di Indonesia. Manajemen organisasi yang baik dan terorganisir dengan cepat melahirkan pembentukan 34 asosiasi provinsi se-indonesia terbentuk dengan cepat dengan sebuah program pembangunan futsal dengan tagline “*Big Four Asia 2020*” atau menjadi 4 besar kekuatan futsal di asia pada tahun 2020 serta piramida kompetisi yang terbagi dalam 2 (dua) tingkatan yaitu professional dan semi professional dinilai efektif. Liga profesional masuk ke industri olahraga ketika hak siar televisi diperoleh dan ditonton oleh khalayak luas di Indonesia. pemain

dan pelatih asing mulai meramaikan liga professional, Begitu juga dengan babak 8 besar liga semi professional yang mendapat hak siar juga sehingga futsal bertransisi menjadi olahraga yang paling digemari di Indonesia setelah sepakbola. Kompetisi liga futsal tertinggi di Indonesia dimulai pada musim [2006-2007](#). Kala itu, kompetisi yang bernama Liga Futsal Indonesia diikuti oleh enam klub futsal berbeda dan digelar oleh Badan Futsal Nasional yang dibawah langsung oleh [PSSI](#). Kompetisi ini sempat berhenti pada tahun 2014 karena ada perubahan badan penyelenggara futsal dari PSSI ke badan tersendiri, yakni Asosiasi Futsal Indonesia (kini [Federasi Futsal Indonesia](#)). Pada tahun [2015](#), kompetisi futsal kembali bergulir dengan nama Liga Super Futsal Indonesia. Sejak tahun [2016](#) hingga saat ini, kompetisi tersebut bernama Liga Futsal Profesional Indonesia.

Penekanan pengembangan sumber daya manusia futsal yaitu pemain perwasitan dan kepeprogram dapat dilihat dengan begitu banyaknya kursus baik itu level nasional maupun AFC yang hadir ke daerah-daerah. Untuk kali kedua pada Kongres Luar Biasa FFI tahun 2018 Bapak Hary Tanoesoedibjo dinilai berhasil membawa futsal Indonesia ke level yang lebih tinggi sehingga dipercaya kembali mendapat dukungan penuh secara aklamasi menjadi Ketua Umum Federasi Futsal Indonesia periode 2018-2022.

Pendahulu	Badan Futsal Nasional (2006–2014) Asosiasi Futsal Indonesia (2014–2015)
Tanggal pembentukan	22 Juni 2014 (sebagai AFI)

Pendiri	Hary Tanoesoedibjo
Jenis	Organisasi olahraga
Badan hukum	Aktif
Tujuan	Induk organisasi futsal Indonesia
Kantor pusat	Jakarta
Wilayah layanan	Indonesia
Ketua umum	Hary Tanoesoedibjo (2014–2022)
Organisasi induk	PSSI
Afiliasi	FIFA
Situs web	http://futsalindonesia.org

(Tabel 1.4 Federasi Futsal Indonesia, Wikipedia)

Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) di Sumatera Utara pertama kali terbentuk pada tahun 2015 dibawah kepemimpinan Bapak Ir. H. Aspan Sopian Batubara. Sampai saat ini sudah ada 20 Asosiasi Futsal Kabupaten/Kota dari 33 daerah di Sumatera Utara di akhir masa periode tahun 2019. Manajemen perencanaan tetap mengacu kepada program nasional yang telah ditetapkan oleh pusat dirasa efektif dan bertumbuh cepat di daerah dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun ini. Manajemen organisasi dengan struktur yang telah dirumuskan federasi terbukti cukup efisien dalam melaksanakan tugasnya sesuai fungsi dan jabatan masing-masing. Prestasi futsal sumatera utara dalam event-event nasional mulai terlihat mampu menuai hasil yang baik jika dibandingkan provinsi-provinsi lainnya di

luar pulau Jawa. Sumatera Utara kerap menjadi kiblat pengembangan olahraga futsal di pulau sumatera.

Dari hasil observasi dengan kepengurusan Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 03 Juni 2019 dapat dilihat bahwa perkembangan Asosiasi Futsal Provinsi di Sumatera Utara saat ini mengalami peningkatan, dimana terbukti memiliki 28 asosiasi yang terdiri 20 asosiasi putra dan 8 asosiasi putri di kompetisi semi profesional (Liga Futsal Nusantara) rutin mengikuti kompetisi selama 4 tahun musim berjalan dan 1 asosiasi professional (Profesional Futsal League) di tahun 2017 dan tahun 2019 bermain di kasta tertinggi dimana manajemen pengelolaan asosiasi baik itu dari aspek finansial dan legalitas sudah dianggap mumpuni dan telah melewati verifikasi yang ketat oleh federasi. dimana dalam hal ini sebagai usaha pembinaan di usia muda telah berjalan dan telah terjadi regenerasi sumber daya manys. Hampir setiap daerah di Sumatera Utara yang teridiri dari, Medan, Binjai, Langkat, Deli Serdang, Tebing Tinggi, Nias, Tanjung Balai, dan Asahan sudah memiliki asosiasi futsal atau akademi futsal, tetapi secara prestasi dalam ajang nasional Sumatera Utara kurang maksimal. Secara kompetisi penunjang prestasi untuk futsal di Sumatera Utara dikatakan sudah meningkat, karena kompetisi tingkat kota ataupun kabupaten sudah banyak diselenggarakan di Sumatera Utara sehingga berdampak baik pada anak-anak untuk berlatih maupun bertanding. Secara sarana prasarana di Sumatera Utara sudah memiliki kantor futsal yang menunjang prestasi anak- anak dan memiliki Gor futsal tersendiri yang berstandart nasional.

Tabel 1.5. Prestasi Futsal Sumatera Utara 2011-2019

No	Turnament Yang Diikuti	Tahun	Tempat	Prestasi	Tim
1	Piala Emas	2011	Jakarta	Peringkat 3	PON Sumut
2	Pekan Olahraga Nasional	2012	Riau	8 Besar	PON Sumut
3	Rafhley Specs Cup	2016	Sumatera Barat	Peringkat 3	PON Sumut
4	Pekan Olahraga Nasional	2016	Jawa Barat	8 Besar	PON Sumut
5	Pocari Sweat Futsal Championship	2016	Jawa Barat	Juara	SMA Neg 13 Medan
6	Kejurnas AFP Championship	2017	Jawa Barat	8 Besar	AFP Sumut U-23
7	Liga Futsal Nusantara	2017	Jawa Barat	Peringkat 3 Promosi Ke Liga Pro	Asosiasi SDR Binjai
8	LP3I Futsal Championship	2018	Jakarta	Juara	SMA Brigjend Katamso Medan
9	Liga Futsal Nusantara	2019	Jawa Tengah	Peringkat 4 Promosi Ke Liga Pro	Bank Sumut Cabkor Medan

Sumber: Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil prestasi Sumatera Utara beberapa tahun terakhir yang dimana dalam ajang futsal nasional Sumatera Utara tidak mencapai prestasi maksimal. Tim Futsal Sumatera Utara menjadikan kegagalan di PON XVIII/2012 Riau dan PON XIX/2016 Bandung, Jawa Barat sebagai pelajaran untuk meraih hasil lebih baik di PON XX/2020 di Papua. Selain itu dalam ajang LFN ataupun Liga Pro Futsal.

Perkembangan futsal di Indonesia merupakan wujud dari perkembangan olahraga di daerah-daerah. Banyaknya sekolah futsal atau lembaga pendidikan seperti akademi futsal di Indonesia turut meramaikan olahraga tersebut untuk dapat semakin berkembang di Indonesia. Banyak event-event pertandingan yang diadakan sebagai wujud untuk menciptakan prestasi dan untuk memperoleh bibit pemain-pemain handal serta berkualitas yang pada dasarnya dapat digunakan untuk meningkatkan agar prestasi futsal Indonesia menjadi lebih bagus. Dalam upaya meningkatkan perkembangan prestasi sepak bola Indonesia maka tentunya diperlukan suatu kerja keras seperti peprogram yang sistematis, pembinaan yang tepat, bibit atlet berpotensi, manajemen organisasi yang baik diikuti dengan terapan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan, pelatih yang berkualitas serta sarana prasarana yang memadai. Komponen-komponen tersebut merupakan kesatuan yang berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Seiring dengan perkembangan futsal di Indonesia maka kita perlu untuk meningkatkan prestasi futsal agar menjadi lebih baik. Karena selama ini prestasi Indonesia pada olahraga futsal belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan prestasi futsal, mestinya

pihak-pihak yang terkait bukan hanya pelatih dan pemain saja, tetapi berbagai pihak baik pengurus sekolah futsal, akademi maupun asosiasi bahkan pemerintah harus mampu mencari jalan pemecahannya. Pembinaan yang terencana dan dilaksanakan terus menerus merupakan langkah yang harus ditempuh serta merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang ikut berperan aktif dalam kegiatan olahraga futsal tersebut.

Prestasi maksimal merupakan obsesi dari setiap atlet yang menekuni olahraga yang dipelajarinya. Keberhasilan prestasi atlet tidak bisa lepas dari dukungan berbagai pihak. Seorang pelatih yang berkualitas memegang peranan penting terhadap peningkatan kemampuan atlet. Pelatih mempunyai peranan penting, dimana pelatih harus mampu menerapkan program program yang sesuai dengan kemampuan atletnya, harus memantau setiap program yang dilakukan serta membina terus menerus. Di samping itu pelatih juga harus mampu menyalurkan dan mengembangkan prestasi yang dimiliki atlet dan dalam mewujudkan hal ini dibutuhkan manajemen yang diisi oleh SDM yang memiliki kemampuan manajerial sesuai fungsi dan tugasnya.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan pembinaan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Permasalahan keolahragaan baik tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi dan budaya masyarakat serta bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dan daerah pada masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam undang-undang tersebut, memperhatikan asas desentralisasi, otonomi dan upaya serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas. Sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan. Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani secara profesional. Penggalangan sumber daya untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan melalui pembentukan dan pengembangan hubungan kerja para pihak terkait secara harmonis, terbuka, timbal balik, sinergis dan saling menguntungkan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas diarahkan untuk mendorong ketersediaan informasi yang dapat diakses sehingga memberikan peluang bagi semua pihak untuk berupaya serta dalam kegiatan keolahragaan dan memungkinkan semua pihak untuk melaksanakan kewajibannya secara optimal dan kepastian untuk memperoleh haknya, serta memungkinkan berjalannya mekanisme kontrol untuk

menghindari kekurangan dan penyimpangan sehingga tujuan dan sasaran keolahragaan nasional bisa tercapai.

Sekali lagi digambarkan dalam undang-undang tersebut bahwa sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan subsistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, terpadu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Subsistem yang dimaksud antara lain, pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, sarana dan prasarana olahraga, upaya serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan industri olahraga nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak. Seluruh subsistem keolahragaan nasional diatur dengan memperhatikan keterkaitan dengan bidang-bidang lain serta upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan subsistem antara lain, melalui peningkatan koordinasi antar lembaga yang menangani keolahragaan, pembinaan organisasi keolahragaan, pembinaan sumber daya manusia keolahragaan, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan sumber dan pengelolaan pendanaan serta penataan sistem pembinaan olahraga secara menyeluruh.

Sebagaimana wilayah-wilayah lain yang ada dalam ruang kedaulatan NKRI, Sumatera Utara sendiri mempunyai tanggung jawab yang serupa untuk melaksanakan pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konteks pengembangan daerah. Dalam hal pembinaan masyarakat terutama dibidang olahraga khususnya olahraga futsal, mempunyai tanggung jawab dan kewenangan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang di atas untuk menjalankan

koordinasi yang sinergis secara vertikal dan horisontal dalam rangka pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan daerah melalui peningkatan kualitas manajemen keolahragaan.

Dalam konteks olahraga futsal, Sumatera Utara merupakan daerah dengan potensi keolahragaan yang cukup menjanjikan dalam prospek pembangunan sosial dengan berorientasi pada produktifitas masyarakat yang tentu saja membutuhkan stimulus bagi peningkatan pengelolaan sumber daya lokal secara optimal berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan mengingat perkembangan pembangunan dalam bidang keolahragaan ini masih cukup baik dan dominan dalam menyerap potensi-potensi masyarakat jika terdapat saling bantu antara stakeholder di daerah untuk mengembangkannya. Selain itu bidang ini dapat menampung dan memberikan ruang-ruang kreativitas sebagai wadah aktualisasi angkatan muda untuk dapat diarahkan kearah pembangunan sosial yang positif mengingat sebuah ungkapan lama yang mengatakan bahwa *"dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat"*, hal ini kemudian dapat mengurangi tingkat patologi masyarakat yang kemudian jika ini diterapkan di Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia mampu mengembangkan potensi masyarakatnya melalui manajemen olahraga yang efektif untuk menghasilkan prestasi dan SDM olahraga futsal yang berkualitas.

Namun dalam pengamatan penulis terkait hal ini, upaya Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara masih kurang efektif dan efisien sehingga kemudian keberdayaan masyarakat terutama di bidang olahraga futsal masih terbatas pada minat dan bakat yang kurang terwadahi, akses terhadap sumber daya dalam

peningkatan produktivitas manajemen organisasi di samping itu ketersediaan sarana dan prasarana menjadi masalah utama dalam merealisasikan hal di atas serta minimnya prestasi futsal di tingkat nasional dan percepatan pertumbuhan olahraga futsal dengan daerah lainnya.

Bertolak dari latar di atas kemudian keinginan penulis untuk mengolaborasi lebih jauh mengenai manajemen olahraga terutama dalam pengembangan potensi olahraga futsal. Dengan mengangkat judul penelitian **”Implementasi Manajemen Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara”**, menjadi pijakan awal dari sebuah penelaahan lebih lanjut menuju sebuah pembangunan di daerah yang lebih memperhatikan kondisi sumber daya manusia (SDM) demi tercapainya prestasi yang optimal dan berkelanjutan.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu ditentukan batasan masalah agar penelitian ini tidak bias. Adapun batasan masalah di dalam penelitian ini adalah : Implementasi Manajemen Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Sumatera Utara Tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara, meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan

pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana?

2. Bagaimanakah manajemen pengorganisasian dalam Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara meliputi koordinasi dan kerjasama pengurus kabupaten?
3. Bagaimanakah manajemen penggerakkan Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara meliputi gaya kepemimpinan dan motivasi?
4. Bagaimanakah manajemen pengawasan Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara, meliputi aspek pengawasan monitoring dan evaluasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dapat dikemukakan:

1. Untuk memperoleh gambaran manajemen perencanaan Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara, meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana .
2. Untuk memperoleh gambaran manajemen pengorganisasian Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara, meliputi koordinasi dan kerjasama pengurus kabupaten.

3. Untuk memperoleh gambaran manajemen penggerakkan Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara meliputi gaya kepemimpinan dan motivasi
4. Untuk memperoleh gambaran manajemen pengawasan Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara, meliputi aspek pengawasan monitoring dan evaluasi

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis, dari hasil penelitian ini kemudian dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengembangan olahraga futsal
2. Bagi peneliti dapat mengetahui secara jelas mengenai manajemen Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara dalam mengkoordinasi dan membina prestasi
3. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah pemahaman tentang manajemen Asosiasi Futsal Provinsi Sumatera Utara dalam mengkoordinasi dan membina olahraga prestasi